



## Analisis Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Manajemen Kurikulum Pada Jenjang Sekolah Dasar

Faizah Reva Abidah<sup>1</sup>, Labibah Alfiatin Nafi'ah<sup>2</sup>, Aulia Adyatma Robbi Siswanto<sup>3</sup>, Arinda Putri Naurha Ayu<sup>4</sup>, Ayu Wulandari<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Corresponding Author: [faizahrevaabidah18@gmail.com](mailto:faizahrevaabidah18@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received 2024-10-27

Revised 2024-11-20

Accepted 2024-12-28

#### Kata Kunci:

Manajemen Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar, Kualitas Pendidikan.

#### Keywords:

Curriculum Management, Independent Curriculum, Elementary Schools, Education Quality.

### ABSTRAK

Penerapan Kurikulum Merdeka belum dilakukan secara optimal, terdapat kesenjangan dalam pemahaman guru mengenai penguatan kurikulum Merdeka yang berbasis proyek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Wonomlati dan bagaimana pemahaman guru serta dampak dalam penerapan kurikulum pada kualitas Pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif, teknik pengumpulan data dengan observasi di sekolah serta wawancara dengan kepala sekolah, guru dan staf kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meliputi metode pengajaran serta mendorong kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan dana yang menghambat pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, serta kurangnya partisipasi orang tua dalam mendukung pelaksanaan kurikulum. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini menyarankan agar pemerintah terus memberikan dukungan yang lebih optimal berupa pelatihan berkelanjutan bagi guru dan peningkatan sumber daya untuk memaksimalkan potensi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan di Sekolah Dasar Negeri Wonomlati serta menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

### ABSTRACT

The implementation of the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) has not yet been optimized, with a notable gap in teachers' understanding of project-based curriculum enhancement. This study aims to analyze the implementation of Kurikulum Merdeka management at Wonomlati State Elementary School, examining teachers' comprehension and the impact of the curriculum on the quality of education at the school. The research adopts a qualitative approach with a descriptive method, utilizing data collection techniques such as school observations and interviews with the principal, teachers, and curriculum staff. The findings indicate that the implementation of the Kurikulum Merdeka has had a positive impact on student engagement in the learning process, including teaching methods,



and has encouraged teachers' creativity in designing and delivering more engaging and student-centered learning experiences. However, the study also identifies several challenges, such as financial constraints that hinder the provision of adequate facilities and infrastructure, as well as limited parental involvement in supporting curriculum implementation. Based on these findings, the study recommends that the government provide more optimal support, including continuous teacher training and enhanced resources, to maximize the potential of the Kurikulum Merdeka. The results of this research are expected to contribute to the development of a more effective, efficient, and sustainable curriculum at Wonomlati State Elementary School and serve as a reference for other schools in implementing the Kurikulum Merdeka.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya sekedar sarana transmisi ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan landasan terpenting bagi pengembangan karakter dan kepribadian seseorang. Melalui pendidikan, masyarakat dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, yang merupakan aset terpenting dalam membangun masa depan bangsa. Dengan pendidikan yang baik, suatu negara dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, sehingga memberikan kontribusi besar bagi kemajuan masyarakat secara keseluruhan (Ujud et al., 2023)

Di Indonesia, kurikulum, salah satu komponen utama pendidikan, berkembang seiring waktu. Selain menyediakan referensi dasar untuk belajar, kurikulum dirancang untuk beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat dan mengatasi tantangan global. Namun, tantangan masih sering muncul saat menerapkan kurikulum. Salah satu masalah utama adalah kurangnya hubungan antara materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan konteks lingkungan sekolah. Hal ini sering menyebabkan siswa kehilangan minat belajar dan motivasi serta kreativitas mereka menurun (Juita et al., 2024). Selain itu, keterbatasan dalam inovasi pedagogi juga menjadi hambatan utama, karena guru yang menerapkan kurikulum lokal seringkali dihadapkan pada keterbatasan sumber daya atau pendekatan yang kurang kreatif, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan pembelajaran siswa menjadi tidak menarik. Hal ini tidak hanya mengurangi efektivitas belajar mengajar, namun juga mempengaruhi kualitas pelatihan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menjadikan kurikulum lebih relevan dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif yang memenuhi kebutuhan siswa saat ini.

Kurikulum merupakan acuan dasar. Secara terminologis, dapat diartikan sebagai seperangkat komponen pembelajaran yang dilakukan seseorang untuk memperoleh hasil pendidikan (Ismiatun et al., 2022). Sistem kurikulum yang ada sering menghadapi sejumlah masalah meskipun telah dilakukan banyak perbaikan. Salah satunya masalah utama adalah kurangnya relevansi antara materi yang diajarkan dengan kebutuhan siswa maupun di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan banyak siswa tidak tertarik maupun merasa tertekan dengan tuntutan akademis yang tinggi, sementara guru terbatas akan metode pengajaran yang kreatif serta inovatif. Sehingga mengakibatkan kurangnya minat belajar dan kreativitas siswa yang berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kurikulum merdeka diciptakan untuk mengatasi tantangan di era masyarakat 5.0 dan memberikan kebebasan berpikir kepada siswa untuk menjadi sumber daya yang hebat. Ini berarti guru harus membuat kelas menyenangkan, kreatif, dan inovatif. Asesmen kompetensi minimum, survei karakter, dan asesmen nasional adalah kebijakan utama yang berfokus pada literasi dan numerasi. Selain itu, kurikulum ini meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan teknologi seperti internet of things, augmented reality, dan artificial intelligence. Sehingga siswa didorong untuk

menjadi lebih mandiri dan berpikir kritis. Ada beberapa cara untuk mengatasi masalah ini: 1) mengatasi fasilitas dengan bantuan pendanaan pemerintah dan kerjasama dengan orang tua; 2) meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan dan Kurikulum Merdeka; 3) meningkatkan kondisi siswa melalui narasumber dan sosialisasi; dan 4) membuat kebijakan sendiri berdasarkan Kurikulum Merdeka.

Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Jamjegah et al., 2022) telah membahas implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan, terutama dalam aspek strategi pembelajaran dan penerapannya di kelas. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih terfokus pada analisis kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka tanpa memberikan perhatian yang mendalam terhadap manajemen kurikulum, khususnya pada tingkat pendidikan dasar seperti SD. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis penerapan kurikulum merdeka dari perspektif manajemen kurikulum di SDN Wonolati. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif terhadap aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam mengintegrasikan teori manajemen kurikulum dengan praktik pembelajaran di tingkat sekolah dasar (Merdeka et al., 2022)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami masalah sosial atau kemanusiaan, yang berarti para peneliti menggunakan metode penelitian ini untuk mencapai tujuan tersebut. Proses penelitian kualitatif melibatkan banyak langkah penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data khusus dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari masalah khusus hingga masalah umum, dan menafsirkan makna data (Manurung, 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah untuk memperoleh wawasan yang lebih holistik dan kontekstual mengenai dinamika yang ada di sekolah tersebut, baik dari perspektif para pendidik, siswa, maupun pihak terkait lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami makna dan pengalaman yang terkandung dalam interaksi sehari-hari di sekolah, dengan mengutamakan analisis terhadap konteks sosial, budaya, dan pedagogis yang mempengaruhi proses pembelajaran. Penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat dalam teks yang diteliti. Dengan penelitian kualitatif, kita perlu dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan keterangan secara jelas, objektif, sistematis, analitis, dan kritis mengenai Manajemen Kurikulum. Pendekatan kualitatif yang didasarkan pada langkah awal yang ditempuh dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, kemudian dilakukan klasifikasi dan deskripsi.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan sejumlah pihak yang relevan, seperti guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua, untuk menggali pandangan, pengalaman, dan perspektif mereka terkait dengan fenomena yang diteliti. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam namun tetap fleksibel dalam mengikuti alur percakapan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta situasi di luar kelas yang dapat mempengaruhi lingkungan belajar di sekolah. Observasi ini bersifat partisipatif, dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, guna mendapatkan pemahaman yang lebih utuh tentang keadaan di lapangan.

Setelah data terkumpul melalui wawancara dan observasi, langkah selanjutnya adalah penggabungan semua sumber informasi yang telah diterima dan dikumpulkan. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan saling melengkapi, sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya berdasarkan pada satu sumber atau metode saja. Teknik penggabungan data ini

memberikan peneliti kesempatan untuk melihat fenomena dari berbagai sudut pandang, serta memastikan bahwa hasil yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang dimulai dengan penyaringan informasi untuk memilih data yang relevan dan signifikan. Data yang telah dipilih kemudian diorganisasi dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang muncul selama wawancara dan observasi. Proses ini diikuti dengan analisis lebih mendalam untuk mencari pola-pola atau hubungan yang dapat menjelaskan fenomena yang terjadi. Agar hasil analisis lebih kaya dan berlandaskan pada kerangka teori yang kuat, peneliti juga melengkapi proses analisis dengan melakukan studi pustaka. Studi pustaka ini dilakukan dengan merujuk pada berbagai jurnal ilmiah, artikel, dan sumber-sumber akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk memperkaya perspektif analisis dan memberikan konteks teori yang dapat menjelaskan temuan-temuan dari lapangan, serta membandingkan hasil penelitian dengan studi-studi sebelumnya.

Dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan studi pustaka, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang terjadi di SDN Wonomlati Sidoarjo, serta untuk memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya. Analisis yang dilakukan diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah di masa depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kurikulum adalah "proses sistematis" yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan secara kooperatif, komprehensif, dan efisien. Dalam proses ini, pengelola sekolah, siswa, guru, dan pihak terkait lainnya bekerja sama untuk membuat dan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Manajemen kurikulum melibatkan pengelolaan "sumber daya"—tenaga pengajar, fasilitas, dan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran—serta pembuatan silabus, materi ajar, dan sistem evaluasi yang efektif. Manajemen kurikulum bertujuan untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas kurikulum dan memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan pendidikan serta mendukung perkembangan kemampuan siswa di bidang akademik dan keterampilan lainnya (Huda, 2017)

Secara terminologi, kurikulum berarti suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistematis atas dasar norma norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan (Ismiatun et al., 2022). Semua program yang dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran termasuk dalam kurikulum, menurut Mudlofir (2012). Program yang dituangkan mengacu pada proses pembelajaran bukan hanya administrasi saja. Komponen utama kurikulum pendidikan mencakup berbagai aspek penting dalam pendidikan seperti tujuan, isi, metode pengajaran dan evaluasi sehingga kurikulum dapat berjalan dengan baik.

Proses yang sistematis untuk mengelola dan mengembangkan kurikulum, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dikenal sebagai manajemen kurikulum. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kurikulum di institusi pendidikan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kurikulum manajemen pendidikan dirancang untuk mempersiapkan pembelajaran yang lebih inovatif dan pengelolaan dalam sektor pendidikan. Pembelajaran dan kurikulum dirancang, dilaksanakan dan dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan) oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup apa. Manajemen Kurikulum juga mencakup siapa yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk merancang, melaksanakan dan mengendalikan kurikulum.

Selain itu, manajemen kurikulum dibedakan antara manajemen kurikulum terpusat (*centralized curriculum development management*) dan manajemen pengembangan kurikulum terpusat (*decentralized curriculum development management*) (Miftah Syahrul Ramadhan & Suklani, 2024). Terdapat 6 ruang lingkup kegiatan manajemen pengajaran di sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah yang dimana segala kegiatan yang berhubungan dengan tugas-tugas, proses belajar mengajar, ekstrakurikuler pelaksanaan sistem ujian maupun tugas bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

Dalam teori manajemen kurikulum, ada banyak pendekatan yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum dengan baik. Teori sistem menganggap pendidikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling terkait yang harus dikelola secara bersamaan untuk mencapai tujuan pendidikan. Teori konstruktivisme menekankan bahwa kurikulum harus fleksible, memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman aktif seperti diskusi dan refleksi. Teori humanistik menekankan bahwa kurikulum harus membantu siswa memenuhi kebutuhan dan minat mereka. Teori instruksional, di sisi lain, berfokus pada pemilihan pendekatan dan teknik pengajaran yang berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa. Teori-teori ini membentuk fondasi untuk pengelolaan kurikulum yang relevan dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka mendapat tanggapan yang beragam dari guru, siswa, dan orang tua. Tak hanya itu, Kurikulum merdeka juga mendapat respon yang beragam dari berbagai lembaga pendidikan yang memfasilitasi pembelajaran para peserta didik, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Saat ini, Kurikulum Merdeka memberikan guru dan kepala sekolah kebebasan “merdeka belajar” untuk menyusun, melaksanakan, dan mengembangkan kurikulum sekolah dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi siswa. Kurikulum Merdeka mengutamakan profil siswa Pancasila dan menentukan materi esensial kurikulum merdeka yang diharapkan mampu mengatasi persoalan pendidikan yang terjadi saat ini dan di masa yang akan datang (Dian Fitra, 2023). Pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah dasar dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di sekolah tersebut. Pelaksanaan Kurikulum merdeka di sekolah dasar didefinisikan sebagai pelaksanaan kurikulum yang didasarkan pada rencana yang telah direncanakan secara menyeluruh. Pemahaman tentang apa arti belajar mandiri dan peran guru dalam melakukannya membantu guru dan siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan bahagia dalam pembelajaran. Pemahaman guru tentang reformasi kurikulum sangat penting, tetapi masih banyak guru yang tidak memahami konsep belajar bebas secara teoritis dan praktis. Guru mungkin mengalami efek negatif jika mereka tidak memahami teori dan praktik kurikulum merdeka. Efek negatif ini termasuk guru menghadapi kesulitan menerapkan kebijakan belajar merdeka di sekolah dan di kelas serta kesulitan mengembangkan metode pembelajaran yang mengacu pada kurikulum merdeka (Priyadi et al., 2024).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia, langkah strategis yang diambil adalah manajemen kurikulum merdeka di sekolah dasar. Kurikulum merdeka memberi sekolah kebebasan untuk mengubah dan membuat kurikulum yang lebih sesuai dengan siswa, lingkungan, dan situasi lokal. Metode ini tidak hanya berkonsentrasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mengutamakan pengembangan karakter, keterampilan, dan kreativitas siswa. Manajemen kurikulum bebas memberikan guru untuk membuat pengalaman belajar lebih menarik dan relevan. Berbagai elemen penting manajemen kurikulum merdeka akan dibahas dalam artikel ini, seperti strategi penerapan, masalah yang dihadapi oleh berbagai pihak, dan bagaimana hal itu berdampak pada kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Kami berharap dapat menemukan cara terbaik untuk memaksimalkan pelaksanaan kurikulum merdeka dengan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Salah satu proses yang sangat penting dalam sistem pendidikan adalah manajemen kurikulum, yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manajemen kurikulum dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, perkembangan zaman, dan tantangan global. Dengan menerapkan teori dan pendekatan yang relevan, manajemen kurikulum dapat mencapai

### 1. Kurikulum yang digunakan di SDN Wonomlati Kota Sidoarjo

Kurikulum merdeka yang sudah diterapkan di SDN Wonomlati, Kota Sidoarjo merupakan bagian dari adanya perkembangan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Pada kurikulum ini berfokus pada pengembangan kompetensi siswa melalui pendekatan praktik yang dilakukan siswa. Salah satu komponen penting dalam kurikulum merdeka yaitu program P5 (Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila, yang berfokus pada praktik pembelajaran berbasis proyek (Cahyarani & Tirtoni, 2023). Program penguatan profil pelajar Pancasila dirancang untuk memperkuat berbagai kompetensi siswa dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat disiplin. Proyek ini melibatkan siswa dalam mengamati dan mencari solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar mereka, melalui program P5 ini mereka dapat belajar langsung dari pengalaman nyata khususnya di lingkungan sekolah.

Lima prinsip dasar manajemen kurikulum harus diterapkan. Mereka adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas: Manajemen kurikulum harus mempertimbangkan hasil yang akan diperoleh dari kegiatan kurikulum. Ini berarti bahwa manajemen kurikulum harus mempertimbangkan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar sesuai dengan tujuan kurikulum.
2. Demokratisasi: Manajemen kurikulum harus didasarkan pada prinsip demokrasi, yang menempatkan manajemen kurikulum di tengah masyarakat.
3. Kooperatif: Semua orang harus bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan manajemen kurikulum.
4. Efektivitas dan efisiensi: Kegiatan manajemen kurikulum harus mencapai tujuan kurikulum dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
5. Meningkatkan dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum. Proses manajemen kurikulum harus memiliki kemampuan untuk memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum. (Miftah Syahrul Ramadhan & Suklani, 2024)

SDN Wonomlati merupakan salah satu pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar di Wonomlati, Kec. Krembung, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur. Setelah kami melakukan wawancara, SDN Wonomlati sudah menggunakan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka serentak dilaksanakan dari kelas 1 hingga kelas 6 pada tahun ajaran 2024. Adaptasi siswa terhadap kurikulum merdeka adalah siswa dapat menyalurkan bakat dan minat yang difasilitasi oleh sekolah tersebut. Kegiatan P5 termasuk kedalam program kurikulum merdeka dengan waktu kurang lebih 4 jam dalam seminggu. Mengenai kurikulum merdeka yang telah diterapkan, ada beberapa kegiatan seperti, kegiatan P5, dalam kegiatan P5 pihak sekolah memiliki tema Bhinneka Tunggal Ika. Dalam tema tersebut mengusung dua kegiatan yaitu tentang kewirausahaan dan gaya hidup berkelanjutan. Dari dua kegiatan tersebut, para siswa kelas 4,5,6 membuat karya daur ulang, disamping itu siswa kelas 1,2,3 hanya berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan dan masih dibantu oleh wali murid (Adolph, 2016). Hasil karya daur ulang tersebut kemudian ditampilkan pada pameran yang digelar di akhir semester dan biasanya disaksikan oleh wali murid saat pengambilan rapor.

Pengembangan Kurikulum Merdeka salah satunya kegiatan P5 diimplementasikan di berbagai kegiatan khususnya di SDN Wonomlati dalam membentuk karakter sehari-hari dan ditanamkan dalam diri setiap peserta didik agar menjadi generasi yang lebih baik untuk Indonesia. Profil pelajar Pancasila memiliki karakteristik utama beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia,

berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari pelajar Indonesia sepanjang hayat yang kompeten, berkepribadian, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Farhana & Cholimah, 2024). Dengan demikian dengan pengembangan Kurikulum Merdeka tersebut siswa mampu menghadapi tantangan global di era digital serta siap berkontribusi untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia.

Pengembangan Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis yang tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter pada siswa. Dalam hal ini perlu adanya manajemen kurikulum khususnya di SDN WONOMLATI dalam menentukan pengembangan kurikulum apa yang akan diterapkan agar dapat menerapkan kurikulum secara efektif. Terdapat 4 langkah pengembangan kurikulum model Rogers yaitu (1) Pemilihan target dalam sistem pendidikan. Di dalam penentuan target ini satu-satunya kriteria yaitu adanya kesediaan dari pemerintah yang menaungi pendidikan untuk turut serta dalam kegiatan kelompok yang intensif. (2) Partisipasi guru dalam pengalaman guru dan pengalaman kelompok intensif. (3) Pengembangan pengalaman kelompok yang intensif untuk satu kelas atau unit pelajaran. (4) Partisipasi orang tua dalam kegiatan kelompok (Daga, 2021). Dengan adanya langkah-langkah tersebut diharapkan SDN WONOMLATI dapat menerapkan agar dapat mengoptimalkan kurikulum merdeka dengan membuat banyak program yang lebih menarik serta menantang kreatifitas para siswa.

## **2. Tantangan yang dihadapi di SDN Wonomlati dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka**

Implementasi kurikulum merdeka menghadapi beberapa tantangan, sesuai dengan observasi yang telah kami lakukan di sekolah SDN Wonomlati menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam penerapan kurikulum merdeka, siswa, guru, dan orang tua sama-sama menghadapi kendala dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran yang ada. (Sekolah et al., 2024) Kendala yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum merdeka adalah banyak guru masih merasa kurang siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, terutama dalam hal penguasaan materi ajar yang lebih mendalam dan metode pembelajaran yang bervariasi, kurangnya pelatihan yang memadai sehingga guru kurang memahami dalam menerapkan konsep-konsep baru dalam kurikulum, serta terbatasnya kompetensi yang cukup dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran.

Faktor kedua yang dialami oleh SDN Wonomlati dalam penerapan kurikulum merdeka yakni pendekatan oleh orang tua atau kurangnya komunikasi orang tua dengan guru yang menyebabkan support untuk anak didik terhambat, sehingga kegiatan P5 tidak terlaksana dengan baik. Pemikiran yang sejalan antara orang tua dan masyarakat sekolah termasuk aspek yang penting untuk mencapai target yang sudah ditetapkan. Kurikulum merdeka menekankan bahwa orang tua harus ikut serta dalam pendidikan anak mereka. Namun, banyak orang tua merasa sulit untuk berpartisipasi secara aktif karena mereka tidak memiliki informasi atau petunjuk tentang bagaimana mereka dapat membantu anak-anak mereka belajar. Selanjutnya meskipun implementasi kurikulum merdeka bergantung pada teknologi, beberapa orang tua tidak memiliki akses yang memadai ke perangkat dan internet, yang dapat menghambat anak-anak untuk mengikuti pembelajaran digital.

Faktor terakhir yang menghambat pembelajaran kurikulum merdeka di SDN Wonomlati adalah dari siswa sendiri. Siswa perlu beradaptasi dengan waktu yang cukup lama dalam menerapkan kurikulum baru. Kemampuan siswa untuk menyerap pelajaran dipengaruhi oleh tingkat mutu pendidikan yang rendah, selain itu ada masalah lain seperti menghadapi masalah infrastruktur yakni, akses internet yang tidak memadai dan fasilitas pendidikan yang kurang memadai. Penerapan kurikulum merdeka dapat memperparah ketimpangan pendidikan antara daerah maju dan daerah tertinggal. Sekolah-sekolah dengan fasilitas lebih baik dapat lebih cepat beradaptasi, sementara sekolah-sekolah di daerah 3T semakin tertinggal.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pelatihan guru yang lebih baik, fasilitas sekolah yang lebih baik, dan sosialisasi yang lebih baik dengan orang tua. Secara keseluruhan, kurikulum merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak sekolah dasar di Indonesia. Namun keberhasilan pelaksanaannya sangat bergantung pada persiapan dan kerja sama semua pihak yang terlibat. Kurikulum merdeka dapat menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk generasi yang cerdas, kreatif dan bermoral dengan mengatasi tantangan yang ada. (Kurniawan et al., 2024)

### **3. Upaya dan Harapan SDN Wonomlati Dalam Kurikulum Merdeka**

Penerapan kurikulum merdeka di SDN Wonomlati dilaksanakan melalui serangkaian langkah administratif yang terstruktur. Rencana tersebut diawali dengan merancang program yang fokus pada penguatan profil mahasiswa Pancasila (P5). Termasuk di dalamnya penguatan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Sekolah juga akan mengembangkan strategi alokasi anggaran untuk mendukung keberlanjutan program, termasuk melalui penyediaan pelatihan guru dan pengembangan fasilitas pembelajaran. Dalam proses ini, sekolah melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan politik lainnya, untuk memastikan program yang dirancang dapat dilaksanakan secara optimal. (Siregar et al., 2023). Selain itu, sekolah kami mengintegrasikan teknologi terkini dan metode pembelajaran inovatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa di era globalisasi.

Untuk meningkatkan pemahaman terhadap keunikan kurikulum tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti workshop, seminar, pelatihan, dan pertemuan rutin dengan orang tua siswa. Sekolah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan kolaborasi antar siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk lebih mengembangkan kemampuan akademis, tetapi juga mengajarkan keterampilan sosial, kemauan berkolaborasi, dan jiwa kewirausahaan. Berbagai program juga dirancang untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, termasuk bidang seni, olahraga, dan kreativitas berbasis teknologi. (Husna & Abdurrahman, 2024)

Program ini dievaluasi secara berkala dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Evaluasi dilakukan untuk memantau pencapaian tujuan, mengidentifikasi hambatan, dan mencari solusi untuk meningkatkan efektivitas program. Data hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan program yang sedang berjalan. Hal ini memastikan bahwa semua inisiatif yang dilakukan memenuhi kebutuhan siswa dan konsisten dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. (Gozali et al., 2024)

Sebagai bagian dari tindak lanjutnya, SDN Wonomlati berupaya untuk lebih meningkatkan kualitas programnya melalui penyediaan fasilitas yang lebih baik, pelatihan guru yang berkesinambungan dan pengembangan program berdasarkan sinergi antara pemerintah dan swasta. Kami juga berupaya memperkuat dukungan lokal dengan berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas lokal. Harapan jangka panjangnya adalah kurikulum Merdeka diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berkarakter kuat yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan cara ini, mahasiswa diharapkan siap menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi dalam membangun bangsa yang lebih baik.

Kami yakin bahwa dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, orang tua, dan masyarakat, kami dapat menciptakan lingkungan belajar terbaik bagi siswa kami. Kami yakin melalui kerja sama dan dedikasi, kita dapat melahirkan generasi penerus yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, namun juga memiliki karakter yang kuat dan siap berkontribusi bagi masa depan negara kita. Mari kita bersinergi mewujudkan visi pendidikan yang lebih baik demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

## SIMPULAN

Kurikulum merdeka adalah sebuah pendekatan baru dalam pendidikan di Indonesia yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan relevansi yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang proses pembelajaran. Kurikulum merdeka juga merupakan langkah maju dalam reformasi pendidikan di Indonesia. Meskipun masih banyak tantangan yang harus dihadapi, kurikulum merdeka memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mempersiapkan peserta didik menjadi generasi yang unggul dan siap menghadapi masa depan. Dari analisis pembelajaran kurikulum merdeka dalam perspektif manajemen kurikulum di SDN Wonomlati yang sudah kami observasi bahwa kurikulum merdeka di SDN Wonomlati menghadapi beberapa tantangan, seperti kesiapan guru, komunikasi antara orang tua dan sekolah, dan adaptasi siswa. Namun, diharapkan bahwa upaya untuk mengatasi tantangan ini melalui pengembangan karakter siswa dan pelatihan guru akan menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Serta keberhasilan kurikulum ini memerlukan kolaborasi dengan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

## BIBLIOGRAPHY

- Adolph, R. (2016). *IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SMP N 1 WELERI*. 4(3), 1–23.
- Cahyarani, D. R., & Tirtoni, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Radece Dalam Membentuk Karakter Bernalar Kritis Siswa Kelas Iv Sd Negeri Wonomlati. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2795–2809.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dian Fitra. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(2), 149–156. <https://doi.org/10.35141/jie.v6i2.953>
- Farhana, G., & Cholimah, N. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 137–148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5370>
- Gozali, Setiabudi, D. I., Jahari, J., & Erihadiana, M. (2024). Perspektif Baru Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 652–658.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Husna, F., & Abdurrahman. (2024). Upaya Mewujudkan Student Well-Being Melalui Manajemen Kurikulum Merdeka di SMA Nurul Jadid. *Jurnal Educatio*, 10(1), 105–113.
- Ismiatun, S. R., Neliwati, N., & Ginting, B. S. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 965–969. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2102>
- Jamjema, Tomo, D., Erlina, & Haryoyo, A. (2022). *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN Pendahuluan Guru merupakan peran strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas . Tidak sedikit yang beranggapan bahwa tugas guru itu mudah , hanya mengajar da*. 8(2), 119–127.
- Juita, D. P., Priya, P., Azwardi, M., & Amra, A. (2024). Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3068–3077. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1243>
- Kurniawan, A. T., Anzelina, D., Maq, M. M., Wahyuni, L., Rukhmana, T., & Ikhlas, A. (2024).

- Pengembangan Pendidikan Anak SD dalam Kurikulum Merdeka. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 836–843. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1349>
- Manurung, K. (2022). Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi. *FILADELFLA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 285–300. <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.48>
- Miftah Syahrul Ramadhan, & Suklani. (2024). Manajemen Kurikulum. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(3), 816–825. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.3233>
- Priyadi, M. S., Rachmatia, M., Al Hadi, I. A., & Suhariyanti, M. (2024). Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Griya Cendikia*, 9(1), 114–121. <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v9i1.1094>
- Sekolah, B. Di, Zuariah, S. K., Khoirany, N. S., Nurantika, R., & Rahmani, S. N. (2024). *Tantangan Guru Dan Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka*. 2(03), 172–179. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i03>
- Siregar, M., Anggara, A., Faraidin, M., & Syafridah, N. (2023). Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13392>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>